
PENDIDIKAN RELIGI DAN SOSIAL PADA NOVEL “FROM GAZA CITY UNTIL WUHAN” KARYA DHINAR AJENG FITRIANY DKK SERTA IMPLIKASINYA UNTUK PEMBELAJARAN SASTRA DI SMPIT AL MUMTAZ JAYANTI

Ma'rifatul Aeni¹, Nori Anggraini², Dhinar Ajeng Fitriany³
aeni.marifatul03@gmail.com¹, nory_agg@yahoo.com², dhinarajengfitriany@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan religi dan sosial dalam novel *From Gaza City Until Wuhan* Karya Dhinar Ajeng Fitriany, dkk serta menguraikan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMPIT Al Mumtaz Jayanti. Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena menyajikan kisah-kisah nyata dari beberapa negara yang memiliki latar belakang konflik dan bencana kemanusiaan, sehingga memberikan konteks yang kuat untuk dianalisis nilai-nilai luhur yang muncul di tengah tantangan tersebut. Penelitian ini berfokus pada dua topik besar yakni religi (akidah, ibadah, akhlak) dan sosial (kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra dan sumber data utama berasal dari novel *From Gaza City Until Wuhan* dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik yang terkandung di dalamnya. Novel ini dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar sastra di jenjang SMP, khususnya kelas VII. Implikasi ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dan membentuk Profil Pelajar Pancasila. Novel ini menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif, membentuk karakter siswa yang humanis, dan menunjang pendidikan secara utuh.

Kata Kunci: Pendidikan Religi, Nilai Sosial, Pendidikan Sastra, Novel, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to examine the religious and social educational values in the novel "From Gaza City Until Wuhan" by Dhinar Ajeng Fitriany et al. and to outline its implications for literature learning at SMPIT Al Mumtaz Jayanti. This novel was chosen as the research object because it presents true stories from several countries with a background of conflict and humanitarian disaster, thus providing a strong context for analyzing the noble values that emerge amidst these challenges. This study focuses on two major topics: religious (faith, worship, morals) and social (compassion, responsibility, and harmony in life). The method used in this study is descriptive qualitative with a sociology of literature approach. The primary data source comes from the novel "From Gaza City Until Wuhan." Data collection techniques include literature study and document analysis. Data analysis was carried out using techniques contained in the novel. This novel can be used as literature teaching material at the junior high school level, especially in grade VII. This implication aligns with the Independent Curriculum, which aims to develop student competencies and shape the Pancasila Student Profile. This novel serves as an effective learning medium for instilling positive values, developing a humanistic character in students, and supporting holistic education.

Keywords: Religious Education, Social Values, Literary Education, Novel, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia sastra saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan imajinatif dalam setiap diri manusia yang dituangkan dan diekspresikan dalam bentuk sebuah karya baik itu lisan maupun dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, seseorang bisa mengembangkan ide atau pemikirannya melalui isi hati yang ingin diungkapkan sehingga apa yang disampaikan oleh penulis dapat dirasakan oleh pembaca. Karya sastra memiliki

peran penting dalam kehidupan manusia yang mampu mengungkapkan kepribadian seseorang dalam bentuk pengalaman, pemikiran, ide, perasaan, serta keyakinan yang bisa menjadi suatu gambaran kehidupan.

Karya sastra memiliki nilai keindahan yang bermanfaat dalam kehidupan, salah satunya adalah nilai sosial, dan nilai religius, karena nilai tersebut dapat memberikan wawasan untuk pengetahuan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya karya sastra juga tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat karena karya sastra selalu memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan bentuk, karya sastra digolongkan atas prosa, puisi, dan drama, salah satu jenis karya sastra yang digandrungi oleh pembaca dan pendengar adalah novel. Novel sebagai sebuah media komunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi dan mengandung banyak pesan baik atau pesan sosial. Sebuah novel memang perlu mengandung pesan sosial maupun agama. Karena karya sastra tidak hanya ditulis dengan tujuan sastra (estetik) semata, tetapi juga nonsastra, misalnya pengajaran moral yang mengkritik tentang kepincangan moral bangsa.

Umumnya novel banyak diamati oleh masyarakat, pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, novel menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan novel tidak hanya dijadikan media untuk menghibur saja, tetapi keberadaannya memiliki arti luas, karena novel bisa menjadi sarana perubahan tingkah laku manusia, mampu menyampaikan nilai-nilai luhur serta menjadi sarana penyampaian adat dan budaya melalui ide-ide kreatif seorang pengarang. Novel yang mengandung nilai-nilai nilai religi merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nilai religi merupakan nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia.

Agama merupakan nilai tertinggi yang terdapat dalam masyarakat, yang akan menjadi tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam agama, diatur segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, maupun dengan sesama manusia. Agama berfungsi sebagai sistem nilai, petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan permasalahan dalam hidup. Dalam proses pembelajaran, diantara upaya untuk menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran karya sastra.

Ternyata nilai sosial juga merupakan hal penting yang harus ada menjadi pedoman masyarakat dalam berperilaku serta menentukan baik buruknya seseorang dalam bertindak dan berpikir di kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial pada novel adalah novel yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung pengajaran tentang tingkah laku yang baik, hal itu akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan pembaca. Karena mereka seolah-olah berada di tengah-tengah cerita. Bila seseorang sedang membaca, apalagi kisahnya hampir sama dengan yang dialaminya, biasanya pembaca tersebut akan menangis, terharu, dan kadang tertawa sendiri.

Nilai sosial merupakan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Merupakan suatu hal yang dinilai baik ataupun buruk oleh suatu masyarakat. Penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya merupakan fungsi dari nilai sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang dalam mewujudkan harapan yang sesuai dengan perannya. Selain itu nilai sosial juga berfungsi sebagai penyambung kerukunan antar masyarakat. Nilai sosial menilai tindakan hidup sosial yang terbentuk antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan kehidupan merupakan nilai yang terdapat pada nilai sosial.

Karya sastra yang mengandung nilai religi dan sosial dapat dikaji melalui pendekatan

sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup masalah sosial dalam karya sastra. Karya sastra yang banyak memperlihatkan masalah sosial dalam masyarakat adalah novel. Sosiologi sastra mengkaji tentang struktur sosial dan proses sosial pada masyarakat guna memperoleh gambaran tentang cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kajian yang khusus meneliti masalah sosial masyarakat dalam karya sastra disebut sosiologi sastra.

Peneliti memilih nilai religius dan nilai sosial karena peneliti memiliki ketertarikan serta peneliti menyadari bahwa nilai religius dan nilai sosial merupakan suatu pedoman hidup untuk kearah yang lebih baik, dan dengan adanya nilai religius dan sosial kita bisa menerapkannya di dalam diri kita atau di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini secara spesifik memilih novel *From Gaza City Until Wuhan* Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk. Karena novel ini menyajikan kisah dari beberapa negara, yaitu Gaza dan Wuhan yang merupakan wilayah dengan latar belakang konflik dan bencana kemanusiaan. Hal inilah yang memberikan konteks yang kuat untuk menganalisis nilai religius dan sosial yang muncul di tengah tantangan tersebut. Nilai ini menjadi lebih nyata dan mendalam karena disajikan dalam penggambaran cerita yang sangat jelas oleh setiap narasumber.

Novel ini secara spesifik mengandung nilai-nilai religi dan sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Nilai yang terkandung dalam novel ini antara lain, nilai akidah, ibadah, akhlak, kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Kisah-kisah yang diceritakan di dalamnya menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan hal tersebut menjadi nilai lebih untuk dianalisis. Novel *From Gaza City Until Wuhan* Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk tidak hanya kaya akan nilai, tetapi juga dianggap layak untuk dijadikan bahan ajar sastra di sekolah, hal ini menjadikannya media pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang peneliti ambil yakni mengimplikasinya pada pembelajaran di SMPIT Al Mumtaz Jayanti. Selain itu pembelajara ini juga sejalan dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka, yang didasarkan dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan adanya profil Pancasila membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang dipahami oleh semua orang yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diimpilkasikan dalam pembelajaran sastra di SMPIT Al Mumtaz kelas VII melalui Capaian pembelajaran siswa diharapkan mampu menyimak, membaca, berbicara, menulis serta mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks fiksi dan non-fiksi di media cetak dan elektronik. Berdasarkan hal tersebut implikasi menjadi media siswa untuk berpikir dan menerapkan nilai religius dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang Berjudul “Pendidikan Religius dan Sosial Pada Novel *From Gaza City Until Wuhan* Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMPIT Al Mumtaz Jayanti.

Penelitian ini secara khusus memilih mengkaji novel *From Gaza City Until Wuhan* Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk. Walaupun ada banyak penelitian tentang novel bergenre islami atau sosial, penelitian ini mengkaji novel yang ditulis oleh berbagai narasumber yang berasal dari berbagai negara dengan latar belakang berbeda serta novel ini secara jelas menceritakan tentang konflik kemanusiaan yang terjadi di Gaza. Peneliti tidak hanya mengkaji satu aspek melainkan mengintegrasikan dua topik besar yakni pendidikan religius dan nilai sosial di mana dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara kedua nilai dan bagaimana keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter. Hal inilah yang

menjadikan penelitian lebih komperhensif, selain itu peneliti tidak hanya berhenti pada analisis novel, tetap juga menjabarkan implikasinya secara langsung untuk pembelajaran sastra di SMPIT Al Mumtaz. Aspek ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan konkret bagi dunia pendidikan, khususnya penerapan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan teori sosiologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti karya sastra sebagai cerminan masyarakat dan sebagai media penyampaian nilai religius dan sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra. Menurut Wellek dan Warren (1956:109-135) sosiologi sastra merupakan studi tentang hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial, termasuk di dalamnya sosiologi pengarang, isi karya sastra dan pengaruh karya sastra terhadap masyarakat. Artinya pendekatan sosiologi sastra mampu menganalisis karya sastra yang berkaitan dengan realitas sosial masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi. Sulaeman & Goziah (2019) mengatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berupa pesan atau informasi, kemudian peneliti perlu mencatat secara sistematis pesan tersebut untuk diinterpretasikan.

Penelitian jenis apapun tentunya memerlukan objek yang menjadi kajian utama sebagai fokus dalam penelitian. Hudhana (2018) menjelaskan bahwa penelitian sastra merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan sebuah jawaban dari suatu permasalahan dalam karya sastra. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan nilai yang terkandung dalam karya sastra yang berguna bagi pembaca dan sebagai bahan ajar di sekolah. Hudhana (2018) pada dasarnya metode analisis isi juga merupakan metode penafsir karya sastra, namun lebih menekankan pada komunikasi dalam karya sastra. Penulis diharuskan mampu memaknai isi komunikasi dan isi interaksi secara simbolis dalam karya sastra. Penulis juga mampu memilih kata yang sesuai dan berhubungan dengan nilai positif dan bermakna. Sehingga makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra tidak ambigu atau bermakna ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Sosial

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam Novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk.* dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah (kajian sosiologi sastra). Nilai sosial merupakan nilai yang ada di masyarakat mengenai baik, buruk, bermanfaat atau tidaknya sikap seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Nilai-nilai sosial dapat dipelajari dalam karya sastra novel. Novel menceritakan kisah fiksi yang ditulis pengarang di dalamnya terdapat banyak nilai sosial. Tokoh dalam novel dapat memberikan contoh terhadap nilai-nilai sosial yang baik dan ermanfaat yang nantinya dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan nyata.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan kajian yang erat kaitannya dengan hubungan manusia dan keadaan masyarakat sekarang, sosiologi sastra mengarahkan manusia menjadi masyarakat yang bermanfaat dan bertingkah laku dengan sesuai aturan. Peneliti menyajikan data yang terkait dengan nilai sosial dalam novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk.* berupa penjabaran dari hasil analisis yang tertera pada tabel instrumen penelitian 4.2 di atas. Penjelasan berkaitan nilai sosial berdasarkan teori yang bersumber dari Zubaedi (2015) yang meliputi nilai kasih sayang, (pengabdian), (tolong-menolong), (kekeluargaan), dan (kepedulian). Nilai tanggung jawab, (rasa memiliki), (disiplin), dan

(empati). Nilai keserasian hidup, (demokrasi), (keadilan), (toleransi), dan (kerja sama). Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti menungkapkan mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dinar Ajeng Fitriany, Dkk.*, sebagai berikut:

1. Kasih Sayang

a. Pengabdian, adalah tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok untuk memberikan kontribusi positif. Berikut pembahasan kutipan pengabdian:

- **“Aku ingin menjadi polisi karena mencintai keadilan dan membenci berbagai agresi, membenci berbagai kejahatan (hal 79).”** Kutipan di atas adalah bentuk yang sangat jelas dari nilai pengabdian yang dilandaskan oleh prinsip moral yang kuat dan keinginan untuk melayani masyarakat. Motivasi yang diungkapkan juga pada kutipan ini memiliki beberapa makna sosial yang penting yakni: sebagai pembentukan aparat penegak hukum yang berintegritas, sebagai alat peningkatan keamanan dan ketertiban sosial.
- **“Selepas lulus kuliah aku kembali ke Palestina, aku bekerja di sebuah kantor pengacara terpercaya di Gaza City (hal 74).”** Kutipan di atas menunjukkan nilai pengabdian yang berlandaskan pada dedikasi profesional dan kontribusi nyata terhadap tanah air. Pengabdian yang dilakukan melalui jalur profesional ini memiliki beberapa makna sosial yang signifikan seperti pemberdayaan komunitas, menjaga stabilitas sosial, inspirasi bagi generasi muda, dan kontribusi pada ketahanan nasional.
- **“Terlepas dari bagaimana perbatasan Gaza, termasuk Gaza City yang digambarkan di media hari ini aku tetap mencintai Gaza City (hal 70).”** Kutipan ini mencerminkan nilai pengabdian yang berakar pada cinta tak bersyarat dan loyalitas mendalam terhadap tanah air. Frasa tersebut juga menunjukkan adanya cinta yang tidak tergantung pada keadaan atau persepsi luar, dengan keteguhan hati menghadapi persepsi negatif.
- **“Kami rela mati demi tanah air.** Kupikir, itulah salah satu wujud bakti kepada tanah air (hal 59).” Kutipan ini secara gamblang menunjukkan bentuk pengabdian yang paling mulia ini bukan hanya tentang membela tanah air dari ancaman, tetapi juga tentang melindungi identitas, warisan budaya, dan masa depan bangsa.
- **“Orang Palestina dalam matakuliah selalu berusaha beradaptasi dengan berbagai keadaan, walaupun kadang ada perasaan terpaksa dalam suatu sisi, kami tetap berjuang (hal 58).”** Frasa “beradaptasi dengan berbagai keadaan” menunjukkan nilai ketahanan sosial yang luar biasa. Adaptasi di sini bukan berarti menyerah pada keadaan melainkan upaya untuk bertahan hidup, menjaga identitas, dan melanjutkan kehidupan meski di tengah kesulitan. Sedangkan frasa “walaupun kadang ada perasaan terpaksa dalam satu sisi” menyiratkan adanya pengorbanan secara personal demi kelangsungan hidup dan perjuangan kolektif bangsa Palestina.

b. Tolong- menolong, adalah ceminan dari kemanusiaan yang sejati. Nilai ini mengajarkan kita bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, dan kebahagiaan sejati sering kali ditemukan saat kita berbagai dan meringankan beban orang lain. Berikut ini pembahasan nilai tolong-menolong:

- **“Hampir tak dapat membayar biaya satu semester, hingga terpaksa meminjam uang kepada teman (hal 43).”** Kutipan di tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada masalah yang mendesak, bantuan dari orang terdekat menjadi solusi yang sangat baik. Hal tersebut juga menjadi gambaran

solidaritas dalam lingkungan pertemanan, hal ini memungkinkan seseorang merasa nyaman dan aman untuk meminta bantuan tanpa rasa malu, ini semua merupakan bentuk dari tolong-menolong.

- “Kami biasa untuk tetap kuat dalam kondisi apapun. Entah kenapa **kami merasa haus dan lapar. Aku yang memutuskan membeli air minum dan camilan, mereka menunggu, sedangkan aku bergegas ke minimarket** (hal54).” Pada frasa “**kami merasa haus dan lapar**” menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami adalah pengalaman kolektif, mereka berbagi rasa lapar dan haus, secara tidak langsung memperkuat ikatan di antara mereka. Solidaritas ini membuat mereka merasa tidak sendirian. Sedangkan frasa “**Aku yang memutuskan membeli air minum dan camilan, mereka menunggu, sedangkan aku bergegas ke minimarket**” menunjukkan adanya inisiatif dan tanggung jawab pribadi untuk mengambil peran meringankan beban orang lain.
 - “**Orang Palestina itu kuat**, meskipun ada kenyataan buruk dalam hidup ini, orang Palestina berusaha melihat ke depan dengan pandangan penuh harapan dan optimis (hal 58).” Pada frasa “**Orang Palestina itu kuat**” menyiratkan bahwa kekuatan ini tidak muncul secara individu kekuatan tersebut kemungkinan besar berasal dari solidaritas dan tolong- menolong
 - “**Salah satu anggota keluarga ku juga memfoto kertas bertuliskan namaku di kawasan Masjidil Aqsa** (hal50)” pada kutipan tersebut tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga adalah tolong- menolong di mana keluarganya tidak ingin salah satu dari mereka sedih sebab tidak ikut ke masjid Aqsha.
 - “Ayah adalah pendukung utama diriku. Beliau ingga kini **berdiri menghalangi tangisanku, berkorban dengan perasaan, uang, dan waktu** (hal 67).” Pada frasa “**berdiri menghalangi tangisanku**” adalah metafora kuat yang menunjukkan bentuk pertolongan emosional yang sangat intim, ayah di sini berperan sebagai perisai, melindungi anaknya dari sakit dan kesedihan, hal ini adalah bentuk tolong- menolong yang paling tulus secara emosional. Sedangkan frasa **berkorban dengan perasaan, uang, dan waktu** tolong – menolong yang dilakukan ayah adalah bersifat total ini adalah pengorbanan tanpa syarat di setiap momen anaknya membutuhkan lindungan dan keadilan sang ayah.
- c. Kekeluargaan, adalah nilai sosial yang mengutamakan hubungan erat, saling peduli, dan rasa memiliki layaknya sebuah keluarga, meskipun tidak memiliki ikatan darah. Berikut ini pembahasan tentang nilai kekeluargaan yakni:
- “**Aku berharap akan kembali bersama kedua teman yang sangat kucintai, aku rindu Adham dan Mahmoud** (hal46).” Kutipan ini secara eksplisit menunjukkan adanya ikatan emosional yang sangat kuat. Kata “**sangat kucintai**” dan “**rindu**” bukan hanya sekedar menunjukkan hubungan pertemanan biasa. Melainkan kasih sayang yang tulus dan mendalam. Sedangkan frasa “**kembali bersama**” mengindikasikan bahwa bagian tokoh tersebut kebersamaan adalah salah satu yang berharga dan menjadi sumber kebahagiaan
 - “**Salah satu anggota keluarga ku juga memfoto kertas bertuliskan namaku di kawasan Masjidil Aqsa** (hal50).” tindakan ini menunjukkan bahwa anggota keluarga akan selalu memikirkan orang yang dia sayangi, bahkan saat sedang berpergian. Hal ini bukan sekedar kebetula, melainkan sebuah inisiatif yang lahir dari rasa cinta dan perhatian.
 - “**Kami biasa untuk tetap kuat dalam kondisi apapun.** Entah kenapa kami merasa haus dan lapar. **Aku yang memutuskan membeli air minum dan**

camilan, mereka menunggu, sedangkan aku bergegas ke minimarket (hal54).” Kutipan tersebut secara proaktif menggambarkan sifat inisiatif untuk memenuhi kebutuhan bersama, yang mencerminkan rasa kepedulian dan tanggung jawab layaknya anggota keluarga yang saling menjaga. Sedangkan frasa **“Kami biasa untuk tetap kuat dalam kondisi apapun”** mencerminkan solidaritas dan ketangguhan yang mereka miliki bersama. Mereka menghadapi kondisi sulit, hal ini juga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berbagi kebahagiaan, tetapi saling menguatkan dalam kesulitan, hal ini merupakan bentuk utama dari hubungan kekeluargaan yang erat.

- **“Manajerku sungguh orang yang baik semasa hidupnya. Ia seperti sahabat, saudara, dan ayah bagiku (hal55).”** Kutipan ini menunjukkan hubungan yang tidak hanya sebatas atasan dan bawahan, tetapi kutipan ini menegaskan bahwa ada ikatan emosional yang mendalam dan tulus, bukan sekadar hubungan formal di tempat kerja. Frasa sahabat menunjukkan adanya rasa saling percaya, berbagi cerita, dan kebersamaan, frasa saudara melambangkan ikatan yang kokoh, saling melindungi dan rasa memiliki, dan frasa ayah menggambarkan figur yang memberikan bimbingan perlindungan, dan kasih sayang.
 - **“Mereka yang membantu kami untuk meninggalkan puncak badai sehingga kami memiliki harapan untuk berpegang teguh pada jari-jari kami. (hal60).”** Kutipan di atas secara metaforis menggambarkan situasi sulit atau berbahaya yang berhasil mereka lewat.
- d. Kesetiaan, komitmen yang teguh dan tak tergoyahkan terhadap sesuatu atau sebuah prinsip yang menunjukkan bahwa seseorang akan tetap ada. Berikut ini pembahasa tentang kesetiaan, yakni:
- **“Selepas lulus kuliah aku kembali ke Palestina, aku bekerja di sebuah kantor pengacara terpercaya di Gaza City (hal 74).”** Kutipan ini menunjukkan kesetiaan yang mendalam pada tanah air. Meskipun memiliki kesempatan untuk tinggal dan bekerja di tempat lain. Ia memilih untuk kembali dan membangun kariernya di negerinya sendiri.
 - **“Tinggal di perbatasan Gaza tidak lantas menghentikan langkah orangtuaku untuk berusaha maju. Tinggal di mana pun pasti membawa hikmah (hal73).”** Kutipan ini menunjukkan kesetiaan yang luar biasa pada keluarga dan masa depan mereka. Meskipun hidup di tempat penuh tantangan seperti perbatasan Gaza, mereka tidak menyerah, di sini adalah bukti kesetiaan mereka untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.
 - **“Begitu hebat dan sabarnya orangtua menghadapi diriku yang hanya ingin menunggangi kuda bernama Samed (hal 70).”** Kutipan ini menunjukkan kesetiaan orang tua pada anak mereka, sikap sabar menghadapi keinginan anak yang terus-menerus menunjukkan bahwa mereka tidak pernah menyerah atau putus asa dalam membimbing dan mendampingi anaknya, sikap sabar mereka dalam menghadapi keinginan anak menunjukkan kesetiaan pada peran dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.
 - **“Ayah akan selalu tinggal di dalam hati dan pikiran, walau jauh dari mataku (hal 67).”** kutipan ini menunjukkan bahwa kesetiaan tokoh utama kepada ayahnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, hal ini juga menegaskan bahwa ikatan emosional itu bersifat abadi, tidak akan pudar meskipun mereka terpisah secara fisik. Ini adalah bentuk kesetiaan yang paling murni di mana cinta dan penghormatan tetap teguh bahkan saat tidak ada kehadiran fisik.

- **“Mereka yang membantu kami** untuk meninggalkan puncak badai sehingga kami memiliki harapan untuk berpegang teguh pada jari-jari kami. (hal60).” Kutipan tersebut menunjukkan adanya kesetiaan yang terwujud dalam bentuk bantuan nyata. Bantuan ini diberikan disaat yang paling kritis, yang mencerminkan komitmen untuk tidak meninggalkan orang yang membutuhkan. Kesetiaan ini bukan hanya janji melainkan tindakan nyata berani dan tanpa pamrih.
- e. Kepedulian adalah sifat atau tindakan yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, lingkungan atau hak disekitar kita. Berikut ini pembahasan tentang nilai kepedulian yakni:
- **“Aku ingin menjadi polisi karena mencintai keadilan dan membenci berbagai agresi, membenci berbagai kejahatan** (hal 79).” Kutipan ini adalah wujud nyata dari kepedulian yang mendalam terhadap masyarakat. Ini bukan ambisi pribadi melainkan dorongan untuk melakukan perbuatan baik bagi banyak orang yang tertindas. Frasa “membenci berbagai agresi” menunjukkan kepedulian untuk melindungi orang-orang lemah dan rentan dari tindakan kekerasan, pilihan sebagai polisi adalah cara konkret untuk mewujudkan kepedulian ini dan menjadi garda utama dalam menjaga keamanan dalam melindungi warga Gaza.
 - “Tinggal di perbatasan Gaza tidak lantas menghentikan langkah orangtuaku untuk **berusaha maju**. Tinggal di mana pun pasti membawa hikmah (hal73).” Frasa ini menggambarkan meskipun tertinggal di daerah sulit seperti Gaza, tetapi masyarakat Gaza menunjukkan kepedulian yang besar terhadap masa depan dan kesejahteraan bagi setiap keluarga. Dengan berjuang dan memiliki sikap optimis yang tinggi secara tidak langsung orang tua menunjukkan kepedulian untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.
 - “Samed mati. Aku sering menangis selama itu, bahkan menolak untuk menunggangi kuda, melihat kondisiku, **orang tua waktu itu menghibur**. (hal 71).” Frasa tersebut menunjukkan adanya empati dan kepekaan yang sangat tinggi terhadap perasaan anaknya. Mereka tidak menganggap sepele kesedihan yang dirasakan anaknya. Kepedulian orang tua di sini tidak hanya sebatas memahami, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata dengan menghiburnya. Mereka berusaha meringankan beban emosional sang anak.
 - **“Terlepas dari bagaimana perbatasan Gaza, termasuk Gaza City yang digambarkan di media hari ini aku tetap mencintai Gaza City** (hal 70).” Frasa “mencintai Gaza City” merupakan bentuk kepedulian yang mendalam terhadap identitas, akar, dan sejarah, cinta yang digambarkan bukanlah hanya sekedar perasaan tetapi sebuah komitmen untuk melihat sisi baik dari kotanya. Kepedulian di sini sangat erat kaitannya dengan kesetiaan. Seseorang yang peduli akan tetap mencintai dan mendukung dalam situasi sulit apapun.
 - **“Kami juga ingin menebarkan cinta pada orang-orang yang telah bersusah payah membela kami** (hal60).” Kutipan ini menunjukkan adanya kepedulian sebagai bentuk balas budi. Mereka tidak melupakan jasa baik orang-orang telah berkorban untuk mereka. Keinginan untuk **menebarkan cinta** adalah cara mereka menghargai dan membalas pengorbanan yang telah dilakukan oleh para pembela, sikap ini adalah bentuk kepedulian yang tulus di mana rasa terima kasih diwujudkan melalui tindakan kasih sayang.

Nilai tanggung jawab

1. Rasa memiliki, adalah perasaan terhubung, diterima, dan menjadi bagian dari sebuah kelompok, komunitas, atau hubungan tertentu kebutuhan dasar manusia untuk merasa tidak sendirian, di hargai, dan memiliki tempat di dunia ini. Berikut ini pembahasan tentang nilai memiliki yakni:
 - **“Aku berhasil mendapatkan sertifikat terkait tes pengacara di London, aku juga bisa menjadi pengacara di UK (hal 74).”** Frasa ini merupakan bentuk pencapaian yang berhasil menjadi pengacara di London, hal ini memberikan rasa memiliki terhadap identitas profesional yang kuat. Keberhasilan ini juga memberikan kesempatan untuk rasa memiliki terhadap lingkungan yang baru dengan mendapatkan sertifikat dan hak untuk praktik di UK.
 - **“Ayah akan selalu tinggal di dalam hati dan pikiran,** walau jauh dari mataku (hal 67).” Kutipan ini menunjukkan bahwa rasa memiliki yang dirasakan tokoh terhadap ayahnya sangat mendalam, frasa **“akan selalu tinggal di dalam hati dan pikiran”** menegaskan bahwa ikatan ini bersifat permanen dan tak tergoyahkan. Sedangkan frasa **“hati dan pikira”** juga dapat diartikan sebagai bagian dari identitas tokoh utama, nilai- nilai, ajaran, dan kenangan bersama ayah telah menjadi bagian dari siapa dirinya.
 - **“Ayah adalah pendukung utama diriku. Beliau ingga kini berdiri menghalangi tangisanku, berkorban dengan perasaan, uang, dan waktu (hal 67).”** Kutipan ini menunjukkan rasa memiliki yang sangat kuat dan mendalam, kutipan ini juga manifestasi dari rasa memiliki yang mutlak, hal ini juga menegaskan bahwa rasa memiliki ini bukanlah sesuatu yang terjadi sesaat, melainkan telah teruji oleh waktu. Dukungan dengan pengorbanan ayah yang konsisten dari waktu ke waktu semakin memperkuat perasaa.
 - **“Akan selalu ku hargai pendapat orang lain, orang Palestina juga selalu ingin maju dan ingin menghasilkan sesuatu yang baik dari hari ke hari(hal 59).”** Kutipan ini menunjukkan adanya rasa memiliki yang kuat terhadap identitas bangsa, frasa ini uga menunjukkan solidaritas yang mendalam dengan menyatakan bahwa orang palestina ingin maju dan berbuat baik. Rasa memiliki di sini tidak hanya terwujud dari kesamaan asal-ususl, tetapi juga dari kesamaan harapan dan aspirasi.
 - Tak jarang beberapa dari mereka dengan penuh hati **menyanyikan lagu kebangsaan yang berkaitan dengan revolusi dan nostalgia masa lalu (57).”** Tindakan menyanyikan lagu kebangsaan adalah wujud nyata dari rasa memiliki yang mendlaam terhadap bangsa dan sejarah, lagu yang berkaitan dengan revolusi ini berfungsi sebagai pengingat akan perjuangan, nilai, dan identitas kolektif yang dimiliki bersama oleh masyarakat Gaza.
2. Disiplin, adalah sebuah sikap atau tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, atau nilai yang ditetapkan. Berikut ini pembahasan tentang nilai disiplin yakni:
 - **“Terlepas dari apa yang telah dilalui oleh orang Palestina dalam mataku orang Palestina tetap pencinta kehidupan. Kami selalu berusaha menghadapi semua juga berpikir revolusioner (hal 58).”** Kutipan ini menunjukkan disiplin dalam berpikir, disiplin untuk tidak hanya menrima keadaan, tetapi juga untuk ecraa konsisten mencari solusi yang inovatif dan berani. Mereka melatih pikiran mereka untuk terus melihat masa depan yang cerah. Sedangkan frasa **“pencinta kehidupan”** merupakan bentuk disiplin dalam mempertahankan nilai-nilai positif serta harapan dan optimis

- Di sana **aku belajar** bagaimana cara merehabilitasi orang-orang **khususnya anak berkebutuhan khusus secara profesional** (hal 43).” Frasa “**aku belajar**” menunjukkan adanya sebuah proses yang membutuhkan ketekunan dan disiplin diri. Untuk bisa merehabilitasi orang secara profesional. Kata **khususnya anak berkebutuhan khusus secara profesional** adanya disiplin dalam menangani anak-anak membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan perhatian yang lebih detail. Disiplin ini mengacu pada kemampuan untuk terus memberikan perhatian khusus dan perlakuan yang tepat.
 - “Aku harus **membayar hutang**, karena **bukan tipe orang yang lepas tanggung jawab** (hal 43).” Kalimat ini menegaskan sebuah prinsip yang dipegang teguh, disiplin diri untuk selalu menunaikan kewajiban, tidak peduli seberapa beratnya yang dialami. Kata “membayar hutang” adalah wujud konkret dari disiplin keuangan, bukan hanya sebuah kewajiban untuk membayar hutang, tetapi sebuah komitmen yang harus dipenuhi secara teratur.
3. Empati, adalah sebuah kemampuan untuk merasakan, memahami dan berbagi perasaan orang lain seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Empati lebih dari sekedar simpati atau rasa kasihan. Ia adalah sebuah koneksi emosional yang mendalam. Berikut ini pembahasan tentang nilai empati, yakni:
- “Untuk orang yang kusukai **aku selalu berusaha menghadirkan senyum**. Terhadap orang-orang yang kusukai, aku mengalami **berbagai peristiwa yang tak terlupakan** (hal 67).” Kutipan “**aku selalu berusaha menghadirkan senyum**” menunjukkan adanya empati yang mendalam, hal ini bukan hanya tentang merasakan perasaan orang lain, tetapi juga tentang bertindak untuk mengubah perasaan itu menjadi lebih baik. Sedangkan frasa **berbagai peristiwa yang tak terlupakan** yang dialami bersama adalah hasil dari empati yang saling timbal balik karena adanya empati, mereka dapat saling memahami dan mendukung yang pada akhirnya menciptakan momen berharga dan kenangan yang kuat. Empati menjadi fondasi yang menguatkan hubungan mereka dan membuatnya istimewa.
 - “Ayah adalah pendukung utama diriku. **Beliau hingga kini berdiri menghalangi tangisanku, berkorban dengan perasaan, uang, dan waktu** (hal 67).” Kutipan **Beliau hingga kini berdiri menghalangi tangisanku** ini adalah manifestasi empati yang paling kuat yang menunjukkan bahwa ayah kita tidak hanya merasakan kesedihan anaknya tetapi juga bertindak untuk mencegah rasa sakit itu. Tindakan ini adalah wujud nyata dari empati yang mendalam di mana ayah mengambil peran sebagai pelindung untuk menjaga kesejahteraan emosional sang anak. Sedangkan pada kutipan **berkorban dengan perasaan, uang, dan waktu** ini menegaskan bahwa empati tidak selalu mudah. Terkadang ia membutuhkan pengorbanan yang besar dari diri sendiri. Pengorbanan ini dilakukan karena ayah memahami dan merasakan apa yang anaknya alami.
 - “**Memafkan kesalahan kami dengan penuh cinta** serta **memberi berbagai kebaikan pada kami** (hal 60).” Pada kutipan “**Memafkan kesalahan kami dengan penuh cinta**” menunjukkan adanya empati yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, memahami alasan di balik kesalahan tersebut dan memilih untuk melepaskan rasa sakit dan kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain dan mengakui bahwa setiap orang bisa berbuat salah. Sedangkan kata **memberi berbagai kebaikan pada kami** ini menunjukkan bahwa empati dapat mendorong sesuatu yang positif dalam hidupnya, saat kita memahami kesulitan orang lain maka akan muncul rasa memberik dukungan dan kebaikan secara nyata kepada orang tersebut.

- **“Rasanya sangat bahagia saat membawa adik perempuan yang kerap kusebut anak manja ke toko permen di tengah Gaza city (hal49).”** Frasa ini menunjukkan bawah kebahagiaan bukan Cuma menikmati permen sendiri tetapi juga merasakan kebahagiaan yang orang lain rasakan, sikap membawa adik ke toko oermen menunjukkan empati terhadap kebutuhan anak di tengah situasi yang tidak mudah, tokoh utama tetap memahami bahwa anak-anak membutuhkan momen indah yang sederhana untuk merasakan kebahagiaan.

Keserasian hidup

1. Demokrasi adalah sebuah sistem pemerintahan di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui perwakilan yang mereka pilih. Berikut ini pembahasan nilai demokrasi yakni:

- **Aku ingin menjadi polisi karena mencintai keadilan dan membenci berbagai agresi, membenci berbagai kejahatan (hal 79).** Kutipan ini **mencintai keadilan** adalah inti dari nilai demokrasi, dalam sistem demokrasi keadilan adalah prinsip utama yang harus ditegakkan setiap warga negara memiliki hak yang sama di mata hukum dan tidak ada yang kebal dari hukum. Sikap **membenci berbagai agresi, membenci berbagai kejahatan** adalah manifestasi dari prinsip perlindungan hak-hak warga negara dalam demokrasi, demokrasi menjamin hak setiap individu untuk hidup aman, bebas dari kekerasan dan kejahatan.
- **“Kami rela mati demi tanah air.** Kupikir, itulah salah satu **wujud bakti kepada tanah air (hal 59).**” Kutipan ini menjelaskan bahwa dalam sistem demokrasi kedaulatan berada di tangan rakyat. Kutipan ini menunjukkan bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab dan kewajiban moral untuk membela tanah air. Sikap **“Kami rela mati demi tanah air”** adalah bentuk bskti tertinggi yang menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap negara. Wujud kedaulatan rakyat yang diimplementasikan melalui tindakan nyata untuk melindungi eksistensi negara. Sedangkan sikap **wujud bakti kepada tanah air** merupakan bentuk partisipasi yang paling ekstrem yang menunjukkan bahwa setiap warga negara memiliki peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup bangsa.
- **“Terlepas dari apa yang telah dilalui oleh orang Palestina dalam matakun orang Palestina tetap pencinta kehidupan. Kami selalu berusaha menghadapi semua juga berpikir revolusioner (hal 58).**” Kalimat **berpikir revolusioner** dapat diinterpretasikan sebagai hak untuk berpendapat dan memiliki ide- ide yang kritis, dalam demokrasi, kebebasan berpikir dan berekspresi adalah fundamental, walaupun menghadapi tantangan masyarakat Palestina tetap memiliki kebebasan untuk memikirkan perubahan dan masa depan yang mencerminkan semangat demokrasi. Sedangkan kata **Kami selalu berusaha menghadapi semua** menunjukkan bahwa rakyat berperan aktif dalam membangun bangsa, terlepas dari rintangan yang dihadapi oleh negaranya.

2. Nilai keadilan, keadilan adalah perilaku yang seimbang, setara, dan tidak memihak terhadap setiap individu, keadilan berarti memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan apa yang menjadi miliknya dan memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan atau diistimewakan secara semestinya. Berikut ini adalah pembahasan tentang nilai keadilan, yakni:

- **“Salah satu anggota keluarga ku juga memfoto kertas bertuliskan namaku dikawasan Masjidil Aqsa (hal50).**” Memotret nama di tempat yang begitu penting adalah bentuk penghargaan dan pengakuan yang adil, tindakan ini memberikan

pengakuan kepada orang lain yang tidak bisa hadir. Ia merasa dihargai dan dianggap penting, keadilan di sini bukan tentang uang dan materi tetapi tentang memastikan setiap orang merasa memiliki nilai yang sama dalam keluarga.

- “Orang Palestina dalam mata ku itu **indah dan tegar**, termasuk pula **orang-orang yang berada di perbatasan Gaza yakni Gaza City** (hal 57).” Pernyataan bahwa orang palestina itu “**indah dan tegar**” adalah wujud keadilan dalam memandang sesama. Alih-alih terpengaruh oleh berita negatif di media masa. Kita harus melihat kualitas positif dalam diri mereka seperti ketegaran yang merupakan bentuk keadilan moral. Dengan memasukan frasa “**orang-orang yang berada di perbatasan Gaza yakni Gaza City**” dalam penilaian positif kalimat ini menunjukkan keadilan dalam melawan prasangka, Gaza sering kali digambarkan sebagai negara yang penuh dengan konflik dan penderitaan. Namun dalam kalimat tersebut menggambarkan sikap adil dengan melihat manusia dibaliknya yaitu individu yang memiliki keindahan dan kekuatan.
- Orang Palestina dalam mataku selalu berusaha beradaptasi dengan berbagai keadaan, walaupun kadang ada **perasaan terpaksa** dalam suatu sisi, **kami tetap berjuang** (hal 58).” Kutipan ini menunjukkan adanya keadilan dalam sudut pandang, pada kata “**perasaan terpaksa**” merupakan bentuk keadilan yang jujur dimana perjuangan tidak selalu datang dari pilihan yang bebas, melainkan juga dari keadaan yang memaksa, sedangkan kata “**kami tetap berjuang**” merupakan bentuk keadilan yang menghargai upaya dan ketabahan warga Palestina yang berjuang mati-matian untuk merdeka dan menjaga selalu tanah airnya yakni Gaza.
- “Kami **rela mati demi tanah air**. Kupikir, itulah salah satu **wujud bakti kepada tanah air** (hal 59).” Kutipan ini mengandung sikap “**rela mati demi tanah air**” yang menjadi bentuk dari keyakinan akan hak yang adil dan mutlak atas wilayah mereka, mereka tidak menganggap perjuangan mereka adalah tindakan sia-sia melainkan sebagai tindakan yang paling adil untuk mempertahankan apa yang menjadi hak mereka. Keadilan di sini adalah perjuangan untuk menjaga kedaulatan dan hak hidup di tanah yang mereka sebut rumah. Sedangkan frasa “**wujud bakti kepada tanah air**” menunjukkan bahwa mereka percaya pengorbanan yang mereka lakukan adalah respon yang setimpal terhadap apa yang telah diberikan oleh tanah air, yaitu identitas, sejarah, dan tempat tinggal.
- “**Akan selalu ku hargai pendapat orang lain**, orang Palestina juga selalu ingin maju dan ingin menghasilkan sesuatu yang baik dari hari ke hari(hal 59).” Kutipan ini berisikan sikap “**Akan selalu ku hargai pendapat orang lain**” adalah wujud nyata dari nilai keadilan. Keadilan tidak hanya berlaku dalam hukum, tetapi juga dalam interaksi sosial menghargai pendapat orang lain berarti memberikan hak yang sama kepada setiap individu untuk berekspresi dan didengar semua ini merupakan bentuk keadilan interpersonal yang menolak sikap otoriter dan menghargai pluralisme pemikiran.
- “**Memafkan kesalahan kami** dengan penuh cinta serta **memberi berbagai kebaikan pada kami** (hal60).” Tindakan “**Memafkan kesalahan kami**” menunjukkan adanya keadilan dalam perilaku. Dalam konteks ini keadilan bukan tentang memberikan hukuman yang setimpal melainkan tentang memberikan kesempatan kedua yang mengedepankan belas kasih dan ampunan. Sedangkan frasa “**memberi berbagai kebaikan pada kami**” dapat diartikan sebagai bentuk keadilan yang didasari oleh ketulusan, kebaikan ini diberikannya tanpa menghakimi kesalahan yang terjadi. Ini adalah keadilan yang melampaui logika jika kamu berbuat

buruk, kamu tidak pantas mendapatkan kebaikan. Sebaliknya keadilan di sini adalah memberikan perlakuan yang baik kepada setiap individu.

3. Nilai toleransi, adalah sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan penghargaan, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada pada individu atau kelompok lain. Toleransi bukan berarti setuju dengan semua perbedaan, tetapi menghormati hak setiap orang untuk memiliki pandangan dan cara hidupnya sendiri selama tidak merugikan orang lain. Berikut ini pembahasan tentang nilai toleransi, yakni:

- “Kami juga ingin **menebarkan cinta** pada **orang-orang yang telah bersusah payah membela kami** (hal60).” Kalimat ini menunjukkan toleransi dalam menerima bantuan dari siapa pun yang datang. Frasa “**orang-orang yang telah bersusah payah membela kami**” merujuk pada individu dari berbagai latar belakang suku, agama, atau negara, mereka tidak membatasi penerimaan bantuan hanya dari kelompok yang sama, melainkan terbuka terhadap siapa saja yang memiliki niat baik, hal ini merupakan salah satu bentuk toleransi yang menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar. Sedangkan frasa “**menebarkan cinta**” sebagai respon atas bantuan yang diterima menunjukkan toleransi sebagai wujud balas budi yang positif.
- “**Mereka yang membantu kami** untuk meninggalkan puncak badai sehingga kami memiliki **harapan untuk berpegang teguh pada jari-jari kami.** (hal60).” Kutipan ini menunjukkan adanya toleransi dalam menerima bantuan frasa “**Mereka yang membantu kami**” menyiratkan bahwa bantuan tersebut datang dari pihak yang mungkin memiliki latar belakang, keyakinan, atau identitas yang berbeda, mereka tidak membatasi bantuan hanya dari kelompok sendiri melainkan menerima uluran tangan dari siapapun yang peduli. Sedangkan frasa “**harapan untuk berpegang teguh pada jari-jari kami.**” artinya toleransi dalam menerima bantuan berhasil menciptakan persatuan dan kekuatan kolektif dengan menerima perbedaan dan bersedia kerja sama mereka dapat melewati kesulitan bersama.
- “**Akan selalu ku hargai pendapat orang lain, orang Palestina juga selalu ingin maju** dan ingin menghasilkan sesuatu yang baik dari hari ke hari(hal 59).” Kalimat “**Akan selalu ku hargai pendapat orang lain**” menunjukkan toleransi sebagai sebuah prinsip dasar, ini adalah sikap terbuka dalam menerima bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki pandangan yang berbeda. Toleransi ini menciptakan ruang dialog dan saling pengertian. “**orang Palestina juga selalu ingin maju**” menunjukkan toleransi dalam memahami aspirasi orang lain, kalimat ini bukan hanya menggambarkan perjuangan, tetapi juga mengakui.
- “**Tak jarang beberapa dari mereka dengan penuh hati menyanyikan lagu kebangsaan yang berkaitan dengan revolusi dan nostalgia masa lalu (57).**” Menyanyikan lagu kebangsaan adalah cara untuk merayakan identitas bersama. Toleransi ini memungkinkan mereka untuk bersatu dalam sebuah ritual yang menegaskan identitas mereka sebagai sebuah bangsa, terlepas dari perbedaan individu, mereka menyampingkan perbedaan untuk berfokus pada apa yang menyatukan mereka yaitu sejarah dan harapan yang sama.

4. Nilai kerja sama, adalah sebuah nilai atau tindakan yang menunjukkan kesediaan untuk berkerja bersama- sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan hasil yang sama. Berikut ini pembahasan tentang nilai kerjasama, yakni:

- “**Orang Palestina itu kuat**, meskipun ada kenyataan buruk dalam hidup ini, orang Palestina berusaha **melihat ke depan dengan pandangan penuh harapan dan optimis** (hal 58).” Pernyataan bahwa “**Orang Palestina itu kuat**” adalah hasil dari

kerjasama dalam menjaga semangat kolektif, kekuatan ini bukanlah mili individu melainkan kekuatan yang tumbuh dari saling menguatkan satu sama lain. Di tengah kesulitan mereka bekerja sama untuk mempertahankan harapan dan optimis yang merupakan fondasi kekuatan mental yang solid. **“melihat ke depan dengan pandangan penuh harapan dan optimis”** kalimat ini dapat dianggap sebagai bentuk kerjasama emosional sebuah kesepakatan tidak tertulis untuk tidak saling menyerah pada keputusan, mereka bekerja sama untuk memilih sikap positif yang menciptakan atmosfer yang mendukung dan memungkinkan setiap individu tetap tegar.

- “Orang Palestina dalam matakuliah **selalu berusaha beradaptasi dengan berbagai keadaan**, walaupun kadang ada perasaan terpaksa dalam suatu sisi, kami tetap berjuang (hal 58).” Frasa **“selalu berusaha beradaptasi dengan berbagai keadaan”** menunjukkan adanya kerja sama yang kuat dalam menghadapi tantangan. Mereka tidak berjuang sendiri-sendiri, melainkan bersama-sama mencari cara untuk bertahan hidup di tengah kondisi yang sulit. Kerja sama ini terwujud dalam saling mendukung dan berbagi strategi untuk bisa beradaptasi dengan segala rintangan yang ada.

Berdasarkan pembahasan secara keseluruhan novel data nilai sosial Pada Novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk.* memiliki nilai sosial yang sangat mendalam dan kompleks. Setiap narator menggunakan nilai sosial berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Semua nilai sosial ini mampu diterapkan oleh guru dalam materi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terungkap pada fase D (7) dan silabus pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP. Dengan demikian, analisis nilai sosial berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup dalam novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk.* ada implikasinya terhadap pembelajaran di SMP. Berikut ini adalah tabel persentase beserta penjabaran mengenai nilai sosial yang terdapat dalam novel.

Table 1. Rekapitulasi Nilai Sosial Pada Novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk.*

| No | Aspek Pendidikan Religi | Jumlah Temuan | Persentase |
|-------|-------------------------|---------------|------------|
| 1. | Kasih sayang | 25 | 48,08% |
| 2. | Tanggung Jawab | 12 | 23,08% |
| 3. | Keserasian hidup | 15 | 28,85% |
| Total | | 52 | 100% |

Sumber : (Zubaedi, 2015)

Berdasarkan data di atas, berikut adalah analisis naratif rekapitulasi nilai Sosial Pada Novel *From Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk.* Temuan paling dominan terdapat di nilai sosial kasih sayang, analisis menunjukkan bahwa nilai kasih sayang merupakan temuan yang paling dominan dengan persentase 48,8% hal ini dapat disimpulkan bahwa novel ini sangat menekankan pada aspek emosional dan hubungan kemanusiaan sebagai inti dari cerita. Dominasi nilai kasih sayang ini mengindikasikan bahwa pesan utama yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah pentingnya kepedulian, empati, dan dukungan moral di antara individu dalam menghadapi kesulitan. Hal ini sangat relevan dengan latar belakang novel yang menceritakan tentang perjuangan di Gaza dan Wuhan. Temuan yang signifikan terdapat pada nilai keserasian hidup yang menempati posisi kedua dengan persentase 28,85%. Meskipun tidak dominan, angka ini menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan harmoni dan toleransi. Temuan ini dapat diartikan bahwa

di balik konflik dan tantangan para tokoh dalam novel tetap memegang teguh harapan dan nilai-nilai untuk hidup berdampingan secara damai.

Sedangkan temuan non dominan terdapat nilai tanggung jawab berada di posisi ketiga dengan persentase 23,08% hal ini menunjukkan bahwa meskipun tanggung jawab adalah nilai penting, novel ini lebih menyoroti kekuatan emosional kasih sayang dengan tujuan hidup keserasian dari pada aspek kewajiban atau tugas. Namun, nilai ini tetap menjadi fondasi yang menguatkan karakter tanggung jawab berfungsi sebagai pendorong para tokoh untuk mengambil tindakan dan berjuang yang pada akhirnya melahirkan nilai-nilai kasih sayang dan harmoni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai religius dan nilai sosial pada novel *Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk* dapat disimpulkan bahwa terdapat empat puluh lima temuan yaitu, sepuluh temuan nilai akidah, sepuluh temuan nilai ibadah, dan dua puluh lima temuan nilai akhlak. Sedangkan dalam nilai sosial ditemukan lima puluh dua temuan yaitu, dua puluh lima temuan nilai kasih sayang, dua belas temuan tanggung jawab, dan lima belas temuan keserasian hidup. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Al Mumtaz kelas VII pada materi menganalisis isi buku fiksi dan nonfiksi. Pembelajaran ini mengacu pada fase D kurikulum merdeka. Dengan demikian kajian nilai religius dan nilai sosial dalam novel *Gaza City Until Wuhan Karya Dhinar Ajeng Fitriany, Dkk*. Ada implikasinya dalam pembelajaran di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, D. N., & Sudaryanto, M. (2024). *Pendekatan Sosiologi Sastra dan Realitas Sosial pada Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa, 2(1), Article 1.
- Arti, D.D. (2019). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitiya: Analisis Sosiologi Sastra*. <https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/24462> (Diakses Pada Tanggal 15 April 2025)
- Cut Nisaul Rafiq, Nurmina, Nurlaili, Nurlaili, [Analisis Nilai Sosial dalam Adat Perkawinan Masyarakat Aceh di Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen, Aliterasi \(Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra\): Vol. 1 No. 1 \(2020\): September | Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra](#)
- Erni, D. (2016). *Nilai-Nilai Sosial, Pendidikan, dan Sosia dalam Novel Bulan Jatuh di Paangkuan Karya Muhammad Suwardi*. Palembang: Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Fatimah, N.(2017). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel "Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*.Jurnal Tarbiyah: Kajian Pendidikan Islam,1(2), 39-54
- Fitri, M., & Susanto, H. (2022). *Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur*. Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah, 7(2), 161–169. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i2.7164>
- Hetilanar. (2022). *Students Perception Of Religious Character Education Value In Novel "Di Bawah Langit Yang Sama"*.Jurnal Pendidikan. Vol 14 (2) <File:///C:/Users/X/Downloads/2063-11306-2-PB.Pdf> (Diakses Pada Tanggal 15 April 2025)